

Pengaruh Harga Bahan Bakar, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Jumlah UMKM Di Indonesia

Aritonang, Kezia Br

Universitas Negeri Medan, Indonesia
E-mail: keziaaritonang0907@gmail.com

Article History:

Received: 05 Februari 2026

Revised: 24 Maret 2026

Accepted: 07 April 2026

Keywords: Harga Bahan Bakar, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah UMKM Indonesia.

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan penyerap tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh harga bahan bakar, Penanaman Modal Asing (PMA), dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap jumlah UMKM di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series periode 2008–2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Pertamina, dan World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga bahan bakar tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM dengan nilai probabilitas $0,8199 > 0,05$ dan $t\text{-hitung } 0,232360 < t\text{-tabel } 2,160$, meskipun memiliki koefisien positif sebesar $0,005929$. Sebaliknya, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah UMKM dengan nilai probabilitas $0,0003 < 0,05$, $t\text{-hitung } 4,831694 > t\text{-tabel } 2,160$, dan koefisien sebesar $0,030737$. PMDN juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, $t\text{-hitung } 13,17377 > t\text{-tabel } 2,160$, serta koefisien sebesar $0,086832$. Secara simultan, harga bahan bakar, PMA, dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM di Indonesia dengan nilai $F\text{-hitung } 269,5717 > F\text{-tabel } 3,41$ dan probabilitas $0,0000 < 0,05$. Nilai Adjusted R-Square sebesar $0,980529$ menunjukkan bahwa $98,05\%$ variasi jumlah UMKM dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia ditopang oleh kekuatan ekonomi lokal yang tercermin dari dominasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai sektor, seperti pertanian, manufaktur, perdagangan, jasa, dan pariwisata. UMKM tidak hanya berperan dalam memenuhi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang menopang pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan ketahanan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Meskipun demikian, perkembangan jumlah UMKM di Indonesia tidak sepenuhnya stabil. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa selama periode 2008–2024 jumlah UMKM mengalami tren pertumbuhan jangka panjang, namun disertai fluktuasi yang signifikan akibat guncangan ekonomi, keterbatasan adaptasi teknologi, serta tekanan biaya produksi.

Salah satu faktor ekonomi makro yang berpotensi memengaruhi jumlah UMKM adalah harga bahan bakar minyak (BBM). BBM merupakan input penting bagi UMKM karena berpengaruh langsung terhadap biaya transportasi, distribusi, dan proses produksi. Secara teoretis, kenaikan harga input akan meningkatkan biaya produksi dan menekan output usaha. Namun, temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam. Tambunan (2016) menemukan bahwa dampak kenaikan harga energi terhadap UMKM di Indonesia relatif terbatas dan tidak signifikan, karena sebagian pelaku UMKM mampu melakukan penyesuaian melalui efisiensi biaya, perubahan ukuran produk, atau penyesuaian harga jual. Selain itu, Naudé (2010) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi, termasuk kenaikan biaya energi, justru dapat mendorong munculnya *push entrepreneurship* atau *survival entrepreneurship* di negara berkembang, sehingga kenaikan harga energi tidak selalu menurunkan jumlah UMKM, bahkan dapat memicu terbentuknya usaha mikro baru. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh harga BBM terhadap jumlah UMKM bersifat kompleks dan tidak selalu negatif.

Selain harga BBM, Penanaman Modal Asing (PMA) juga menjadi faktor penting dalam dinamika perkembangan UMKM. Secara teoretis, PMA berpotensi memberikan *spillover effects* melalui transfer teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan integrasi UMKM ke dalam rantai pasok global. Namun, dampak PMA terhadap UMKM tidak selalu bersifat langsung dan positif. Sari dan Widodo (2020) menemukan bahwa sektor UMKM yang terbuka terhadap FDI justru mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dalam jangka pendek, yang mengindikasikan adanya *crowding-out effect*. Sebaliknya, Rahmadani dan Ichihashi (2023) menunjukkan bahwa dampak positif PMA terhadap pertumbuhan ekonomi baru terlihat signifikan dalam jangka panjang, yaitu setelah 3–5 tahun, melalui peningkatan produktivitas dan efek limpahan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh PMA terhadap UMKM sangat bergantung pada horizon waktu, kesiapan UMKM lokal, serta kebijakan pendukung yang mengatur keterkaitan antara investor asing dan usaha domestik.

Di samping PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki peran strategis sebagai sumber investasi yang relatif lebih stabil dan berkelanjutan. PMDN berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas produksi, pembangunan infrastruktur, serta memperkuat permintaan domestik yang berdampak langsung pada pengembangan UMKM. Patriamurti dan Septiani (2020) menemukan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah UMKM di Jawa Tengah, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi domestik mampu mendorong pertumbuhan usaha kecil di tingkat daerah. Namun, temuan lain oleh Hartono dan Sari (2023) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang PMDN dapat mengalami *diminishing returns*, di mana tambahan investasi domestik justru menurunkan pertumbuhan UMKM akibat kejenuhan pasar dan keterbatasan sumber daya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh PMDN terhadap UMKM tidak selalu linear dan memerlukan pengelolaan yang tepat agar manfaatnya optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro yang saling berinteraksi, khususnya harga bahan

bakar, Penanaman Modal Asing, dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten, terutama dalam konteks jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga bahan bakar, PMA, dan PMDN terhadap jumlah UMKM di Indonesia dengan menggunakan data time series periode 2008–2024. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian empiris serta memberikan dasar kebijakan yang lebih tepat dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan jumlah UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

LANDASAN TEORI

Harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan input penting dalam struktur biaya UMKM karena memengaruhi biaya transportasi, distribusi, dan proses produksi. Secara konvensional, kenaikan harga BBM meningkatkan biaya produksi dan berpotensi menekan margin keuntungan UMKM. Namun, dalam konteks negara berkembang, hubungan tersebut tidak selalu bersifat negatif. Teori Sektor Informal (Lewis, 1954) menjelaskan bahwa ketika tekanan ekonomi meningkat dan sektor formal tidak mampu menyerap tenaga kerja, sektor informal termasuk UMKM berfungsi sebagai mekanisme penyangga. Kenaikan harga BBM dapat mendorong munculnya *survival entrepreneurship*, sehingga jumlah UMKM justru berpotensi meningkat. Oleh karena itu, secara teoretis harga BBM diperkirakan berpengaruh positif namun terbatas terhadap jumlah UMKM di Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki hubungan yang bersifat dualistik terhadap perkembangan UMKM. Melalui Teori Spillover Effect (Blomström & Kokko, 1998; Javorcik, 2019), PMA dapat menciptakan eksternalitas positif berupa transfer teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan adopsi standar produksi yang lebih efisien oleh UMKM lokal. Selain itu, Teori Linkage Effect (Hirschman, 1958; Rodriguez-Clare, 2018) menjelaskan bahwa PMA membentuk keterkaitan ke belakang dan ke depan yang mengintegrasikan UMKM ke dalam rantai pasok perusahaan asing. Keterkaitan ini mendorong peningkatan kapasitas produksi, stabilitas permintaan, dan akses pasar UMKM. Dengan demikian, secara teoretis PMA diperkirakan berpengaruh positif terhadap jumlah UMKM, terutama dalam jangka menengah dan panjang.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berperan penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan UMKM melalui penyediaan modal, penguatan rantai pasok domestik, dan peningkatan permintaan pasar. Hubungan ini dijelaskan oleh Teori Network Externalities (Katz & Shapiro, 1985; Shy, 2019), yang menyatakan bahwa nilai dan manfaat ekonomi meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pelaku dalam suatu jaringan. PMDN berfungsi sebagai *anchor investment* yang mendorong terbentuknya klaster UMKM, memungkinkan berbagi sumber daya, teknologi, dan informasi. Jaringan ini menciptakan efisiensi kolektif, inovasi, dan ketahanan usaha yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PMDN secara teoretis diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder runtut waktu (*time series*) periode 2008–2024. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), PT Pertamina, Kementerian terkait, dan World Bank. Penelitian dilaksanakan mulai September 2025 hingga selesai. Data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* periode 2008–2024 yang diperoleh dari publikasi resmi instansi terkait. Data UMKM dan PMDN bersumber dari BPS, data

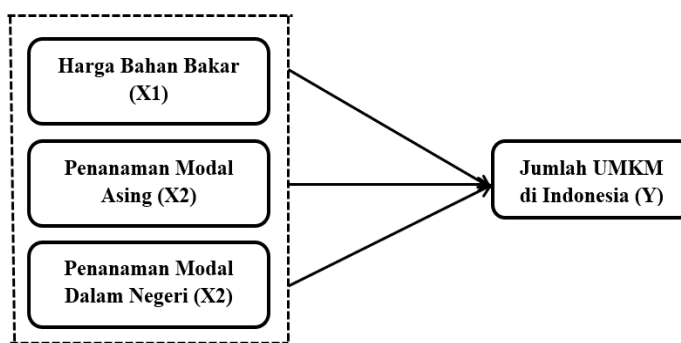
harga bahan bakar dari Pertamina, serta data PMA dari World Bank. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan publikasi resmi lembaga pemerintah dan internasional.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah jumlah UMKM di Indonesia (Y), sedangkan variabel independen meliputi harga bahan bakar (X_1), penanaman modal asing (X_2), dan penanaman modal dalam negeri (X_3). Jumlah UMKM di Indonesia diukur berdasarkan jumlah unit usaha aktif setiap tahun sesuai klasifikasi BPS, yaitu usaha mikro (1–4 tenaga kerja), usaha kecil (5–19 tenaga kerja), dan usaha menengah (20–99 tenaga kerja), dengan satuan unit usaha. Harga bahan bakar diukur menggunakan harga rata-rata tahunan bahan bakar minyak bersubsidi (Premium dan Solar) dalam satuan rupiah per liter. Penanaman Modal Asing diukur berdasarkan nilai realisasi investasi asing langsung (*foreign direct investment*) tahunan dalam satuan miliar rupiah. Penanaman Modal Dalam Negeri diukur berdasarkan nilai realisasi investasi domestik tahunan dalam satuan miliar rupiah.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang memenuhi sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Mengingat skala data yang besar dan untuk mengurangi potensi heteroskedastisitas, seluruh variabel ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Model estimasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LogJUMKM} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogHBB} + \beta_2 \text{LogPMA} + \beta_3 \text{LogPMDN} + e$$

Dimana: LogJUMKM adalah jumlah UMKM, LogHBB adalah harga bahan bakar, LogPMA adalah penanaman modal asing, LogPMDN adalah penanaman modal dalam negeri, dan e adalah error term. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (Adjusted R^2).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

———— Pengaruh secara parsial
 - - - - - Pengaruh secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia

Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia secara umum mengalami tren meningkat dalam jangka panjang, dari sekitar 51,4 juta unit pada 2008 menjadi lebih dari 66 juta unit pada 2023, meskipun disertai fluktuasi tahunan. Pola ini menegaskan peran UMKM sebagai sektor yang relatif fleksibel dan adaptif dalam menyerap tenaga kerja serta menjaga aktivitas ekonomi masyarakat, terutama ketika sektor formal tidak tumbuh seimbang dengan peningkatan angkatan kerja. Pertumbuhan yang relatif stabil pada periode 2008–2014 mencerminkan kondisi ekonomi domestik yang kondusif, di mana UMKM tumbuh mengikuti kebutuhan konsumsi dasar masyarakat. Stagnasi pada 2015 dan penurunan tipis pada 2018 menunjukkan fase penyesuaian pasar dan seleksi usaha. Penurunan paling signifikan terjadi pada 2020 akibat tekanan ekonomi, yang menegaskan kerentanan UMKM terhadap guncangan makro. Namun, periode 2021–2023 memperlihatkan fase pemulihan yang cepat, mencerminkan resiliensi UMKM. Penurunan kembali pada 2024 mengindikasikan bahwa pemulihan belum sepenuhnya berkelanjutan dan masih dihadapkan pada tantangan struktural, seperti persaingan, efisiensi, dan adaptasi teknologi.

Perkembangan Harga Bahan Bakar

Perkembangan harga BBM di Indonesia selama periode 2008–2024 menunjukkan tren kenaikan jangka panjang yang disertai fluktuasi tajam, mencerminkan interaksi antara kebijakan subsidi domestik dan volatilitas harga minyak global. Harga BBM meningkat dari Rp6.000 per liter pada 2008 menjadi sekitar Rp10.000 per liter sejak 2022, yang menandai pergeseran struktural kebijakan energi nasional. Periode harga rendah dan relatif stabil pada 2009–2010 mencerminkan dominasi subsidi penuh, sementara kenaikan signifikan sejak 2013 menandai dimulainya reformasi subsidi. Stabilisasi sementara pada 2020–2021 menunjukkan respons kebijakan terhadap krisis, sedangkan lonjakan tajam pada 2022 menjadi titik balik menuju “normal baru” harga BBM yang lebih tinggi. Pola ini penting bagi UMKM karena perubahan harga BBM secara langsung memengaruhi biaya operasional dan daya beli masyarakat, meskipun dampaknya terhadap jumlah UMKM tidak selalu bersifat linear.

Perkembangan Penanaman Modal Asing

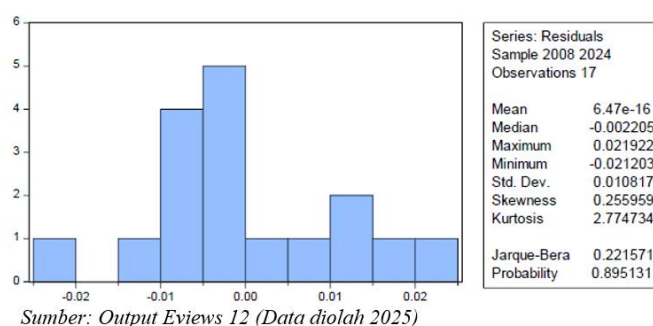
Perkembangan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia selama 2008–2024 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif, mencerminkan sensitivitas investasi asing terhadap kondisi ekonomi global dan ketidakpastian eksternal. PMA mencapai tingkat tinggi pada awal periode pengamatan, kemudian mengalami penurunan tajam pascakrisis global, pulih secara terbatas, dan kembali melemah selama pandemi serta periode ketidakstabilan geopolitik global. Penurunan signifikan pada 2022–2023 menegaskan bahwa PMA di Indonesia masih sangat reaktif terhadap perubahan suku bunga global, ketegangan geopolitik, dan arus modal internasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun PMA berpotensi mendorong aktivitas ekonomi dan produktivitas, kontribusinya terhadap dinamika domestik—termasuk UMKM—sangat bergantung pada stabilitas eksternal dan kebijakan domestik yang mampu mengelola dampak limpahan secara efektif.

Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri

Berbeda dengan PMA, penanaman modal dalam negeri (PMDN) menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan relatif stabil sepanjang periode 2008–2024. Meskipun terjadi

perlambatan pertumbuhan pada masa pandemi, PMDN tetap tumbuh positif dan kembali meningkat signifikan sejak 2022, menandakan menguatnya kepercayaan investor domestik. Pola ini menunjukkan bahwa PMDN berperan sebagai penopang utama investasi nasional dan memiliki keterkaitan yang lebih langsung dengan aktivitas ekonomi lokal. Peningkatan PMDN berpotensi menciptakan efek pengganda melalui peningkatan permintaan input lokal, kemitraan usaha, dan penguatan rantai pasok domestik, yang secara teoritis mendukung pertumbuhan jumlah UMKM secara lebih berkelanjutan.

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Kesimpulan: $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ residu berdistribusi normal, asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.035362	4174.688	NA
LOG(PMA)	4.05E-05	1792.954	1.421743
LOG(BB)	0.000651	6136.179	4.456455
LOG(PMDN)	4.34E-05	761.9803	5.305140

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Kesimpulan: Semua $VIF < 10 \rightarrow$ tidak ada multikolinearitas. Model valid.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.576195	Prob. F(3,13)	0.2427
Obs*R-squared	4.534256	Prob. Chi-Square(3)	0.2093
Scaled explained SS	2.352871	Prob. Chi-Square(3)	0.5025

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Kesimpulan: $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak terjadi heteroskedastisitas. Varians residual homogen.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.345465	Prob. F(2,11)	0.7153
Obs*R-squared	1.004693	Prob. Chi-Square(2)	0.6051

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Kesimpulan: $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ tidak terjadi autokorelasi. Residual independen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.21193	0.188049	86.21111	0.0000
LOG(PMA)	0.030737	0.006361	4.831694	0.0003
LOG(BB)	0.005929	0.025517	0.232360	0.8199
LOG(PMDN)	0.086832	0.006591	13.17377	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Interpretasi:

BB tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM. PMA dan PMDN berpengaruh positif signifikan terhadap UMKM.

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

F-statistic	269.5717
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Kesimpulan: Semua variabel independen (BB, PMA, PMDN) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah UMKM.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.984179
Adjusted R-squared	0.980529

Sumber: Output Eviews 12 (Data diolah 2025)

Interpretasi:

Variabel independen menjelaskan 98,05% variasi jumlah UMKM, sisanya 1,95% dipengaruhi faktor lain.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Harga Bahan Bakar Terhadap Jumlah UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa harga bahan bakar (BB) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah UMKM ($p\text{-value} = 0,8199 > 0,05$; $t\text{-hitung} = 0,232 < t\text{-tabel } 2,160$), meskipun koefisien bernilai positif ($0,0059$). Hal ini menandakan bahwa kenaikan harga BBM 1% cenderung diikuti peningkatan UMKM sebesar $0,0059\%$, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara teoritis, hasil ini menolak sebagian Teori Sektor Informal Lewis (1954) yang menyatakan sektor informal berperan sebagai buffer saat sektor formal tertekan. Namun, arah koefisien tetap sejalan dengan mekanisme buffer: kenaikan biaya hidup mendorong sebagian tenaga kerja mencari alternatif pendapatan melalui sektor informal. Keterbatasan efek signifikan disebabkan pola harga BBM yang tidak konsisten akibat kebijakan subsidi dan fluktuasi terbatas antar tahun (2008–2024), sehingga transmisi ke UMKM tidak merata. Selain itu, respons UMKM terhadap kenaikan BBM tergantung kemampuan adaptasi, seperti efisiensi produksi, penyesuaian harga, atau strategi pemasaran, sehingga dampak secara nasional bersifat positif namun kecil dan tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2016) yang menunjukkan pengaruh kenaikan harga energi terhadap UMKM bersifat terbatas dan cenderung positif namun tidak signifikan.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Jumlah UMKM

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah UMKM ($p\text{-value} = 0,0003 < 0,05$; $t\text{-hitung} = 4,831 > t\text{-tabel } 2,160$), dengan koefisien $0,0307$. Artinya, kenaikan PMA sebesar 1% meningkatkan jumlah UMKM sekitar $0,0307\%$, ceteris paribus. Temuan ini sejalan dengan Teori Spillover Effect (Blomström & Kokko, 1998; Javorcik, 2019) yang menyatakan PMA menciptakan eksternalitas positif melalui transfer teknologi, peningkatan kualitas SDM, dan integrasi rantai pasok. Investasi asing mendorong terbentuknya jaringan produksi, pelatihan tenaga kerja, inovasi, dan akses pasar yang lebih luas bagi UMKM, sehingga menstimulasi lahirnya usaha baru dan memperkuat UMKM yang sudah ada. Periode investasi asing yang tinggi (misal 2008, 2014, 2018) berperan sebagai “motor” pembentukan jaringan produksi dan permintaan input lokal, sementara fluktuasi PMA pada periode krisis (pandemi 2020, 2022–2024) tidak menghapus dampak struktural sebelumnya. Hal ini menjelaskan pengaruh PMA yang signifikan terhadap jumlah UMKM secara agregat nasional.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Jumlah UMKM

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah UMKM ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$; $t\text{-hitung} = 13,174 > t\text{-tabel } 2,160$), dengan koefisien $0,0868$. Artinya, kenaikan PMDN 1% diikuti peningkatan UMKM sekitar $0,0868\%$, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini sejalan dengan Teori Network Externalities (Katz & Shapiro, 1985; Shy, 2019), yang menjelaskan bahwa investasi domestik menciptakan efek jaringan: semakin banyak PMDN, semakin luas ekosistem usaha yang terhubung, meningkatkan efisiensi, kluster usaha, dan kapasitas adaptasi UMKM. PMDN berperan sebagai anchor yang memperkuat keterhubungan antara UMKM, memperluas akses pasar, serta memicu terbentuknya usaha baru. Faktor pendukung signifikan PMDN adalah kedekatan pasar, budaya bisnis, dan penggunaan input lokal yang langsung memperluas rantai pasok domestik, sehingga efek jaringan terjadi lebih cepat dan berkelanjutan dibandingkan investasi asing.

Pengaruh Simultan BB, PMA, dan PMDN Terhadap Jumlah UMKM

Hasil uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan ($F_{\text{hitung}} = 269,57 > F_{\text{tabel}} = 3,41$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), sementara $\text{Adjusted } R^2 = 0,9805$, menandakan BB, PMA, dan PMDN mampu menjelaskan 98,05% variasi jumlah UMKM. Secara konseptual, pertumbuhan UMKM merupakan hasil keseimbangan antara tekanan biaya (harga BBM) dan peluang investasi (PMA & PMDN). Harga BBM memengaruhi biaya operasional dan daya beli, sementara PMA dan PMDN menciptakan permintaan, peluang usaha, dan ekspansi pasar. Ketika peluang investasi mampu mengimbangi tekanan biaya, jumlah UMKM meningkat; sebaliknya, tekanan biaya dominan menekan pertumbuhan. Hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan energi dan investasi yang stabil untuk menciptakan lingkungan kondusif bagi UMKM. Sinergi antara pengelolaan harga BBM dan peningkatan investasi domestik maupun asing menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia.

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga bahan bakar tidak berpengaruh terhadap jumlah UMKM di Indonesia.
2. Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah UMKM di Indonesia.
3. Penanaman modal dalam negeri (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah UMKM di Indonesia.
4. Secara simultan harga bahan bakar, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UMKM di Indonesia dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,9841. Hal tersebut menunjukkan bahwa 98,42% variasi jumlah UMKM di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad, R. B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). The impact of fuel oil price fluctuations on Indonesia's macroeconomic condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277–282. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7470>
- Aji, G., Arifina, M., Salsabila, P. T., Nur Stiqomah, M., & Ningrum, M. (2023). Analisis PMDN, PMA, Inflasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 202–212. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1138>
- Anderson, W. N. (2023). *Pemulihan dan Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Lelang UMKM*.
- Annita Sari, Dkk. (2023). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. CV. Angkasa Pelangi.
- Arintoko, A., Badriah, L. S., Rahajuni, D., Kadarwati, N., Priyono, R., & Hasan, M. A. (2023). Asymmetric Effects of World Energy Prices on Inflation in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 185–193. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14731>
- Ariyanti, L. (2023). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM*.
- Asyifah Fauzah Delfira, Putri Yuliarman, Muhammad Baihaqi, & Muhammad Baihaqi. (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 167–180. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3184>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2023).

-
- Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. (2008).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tabel Perkembangan UMKM Indonesia.
- Bank Indonesia. (2014). *Bank Indonesia (2014)*.
- Basuki, A. T., & Si, M. (2014). Bahan Ajar Regresi Model ECM REGRESI MODEL KOREKSI KESALAHAN (Error Correction Model). In Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dunning, J. H., Lundan, S. M., & Elgar, E. (n.d.). *Multinational Enterprises and the Global Economy, Second Edition*.
- ESDM. (2025). Mengenai BBM Tertentu, Khusus Penugasan dan BBM Umum.
- Fitrya Maimuna, F., Alda Fanny Roroa, N., & Agit, A. (2024). Transformasi Digital dalam Kewirausahaan: Analisis Faktor Penghambat dan Pendorong Perkembangan Ekonomi Digital (Issue x).
- Hardiantoro, A., & Hardiyanto, S. (2023). Alasan Harga Pertamina dan BBM Nonsubsidi Naik.
- Hartono, D., & Sari, M. (2023). Diminishing Returns of Domestic Investment on Local Business Development. *Indonesian Economic Review*, 1(18), 45–62.
- Harunurrasyid. (2013). Pengaruh Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2).
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Kadin Indonesia. (2024). UMKM Indonesia.
- Kansil, C. S. T., & Chang, Y. (2024). Analisis Dampak Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Bisnis di Indonesia. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1).
- Kaukab, M. E. (2023). The Urgency of Foreign Direct Investment in Micro, Small, and Medium Enterprises Financing Framework: The Case of Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 47–57. <https://doi.org/10.3846/btp.2023.16930>
- Kemenkeu. (2024). Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Pentingnya Kewirausahaan Perempuan dan Pemuda untuk Capai Indonesia Maju 2045.
- Krisna Adwitya Sanjaya, P., & Putu, N. I. (2021). *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Limanseto, H. (2021). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia.
- Machmud, Z., & Huda, A. (2011). Access to Finance: An Indonesia Case Study', in *Selected East Asian Economies*. ERIA.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (8th Edition)*. Boston: Cengage Learning.
- Nuryadi, S. Pd. Si., M. P., A. T. D. SE., M. S. Ak., CA., C., S. U. E. SE., M. Si., Ak., C., & B. M. SE., M. Si., A. C. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Octavianus William, M. (2024). Ketergantungan UMKM pada Bahan Bakar Minyak Subsidi.
- Pertamina. (2023). Jenis Bahan Bakar Industri.
- Pertamina. (2024). Pertamina Patra Niaga Sesuaikan Harga BBM.
- Purba, Bonaraja., dkk. (2024). *Metode Penelitian dalam Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, T. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia [Universitas Sebelas Maret]. digilib.uns.ac.id
- Rahmadani, A., & Ichihashi, M. (2023). FDI and Economic Growth in Indonesia: A Provincial and Sectoral Analysis. *Journal of Economic Structures*, 2(58), 1123–1145.

- Salsabila, F. T. (2022). Pengaruh Jumlah Unit UMKM Dan Jumlah Tenaga Kerja UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Indonesian Journal For Entrepreneurial*, 1(1). <http://jurnalppm.uinsby.ac.id/index.php/IJER>
- Santoso, B., & Wijaya, A. (2020). Crowding-out Effect of Large Domestic Investment on SMEs. *Journal of Indonesian Economy*, 2(14), 78–95.
- Sari, D. P., & Widodo, T. (2020). The Urgency of Foreign Direct Investment in Micro, Small, and Medium Enterprises Financing Framework: The Case of Indonesia. *Business: Theory and Practice*, 2(21), 1005–1017.
- Sianipar, R. J., Januar, R. R., & Silalahi, S. D. C. (2024). Analisis Pemetaan Potensi dan Realisasi Energi Baru Terbarukan (EBT) dengan Pemodelan Determinan Konsumsi dan Metode Grouping Analysis EBT di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(2), 30–49. <https://doi.org/10.14710/jebt.2024.22970>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tambunan, & Tulus. (2011). The Impacts of Trade Liberalization on Indonesian Small and Medium-sized Enterprises TKN Policy Paper. <http://www.tradeknowledgenetwork.net>
- Tri Muchafida Varadina, N. (2023). Peran UMKM Dalam Perekonomian Lokal Dengan Studi Kasus Ekonomi Mikro.
- Tülüce, N. S., & Doğan, İ. (2014). The Impact of Foreign Direct Investments on SMEs' Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 107–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.012>
- Unctad. (2022). *UNCTAD Handbook of Statistics 2022 - Fact sheet #09 Foreign direct investment*. UU No. 20 Tahun 2008 UMKM, DJPB Kemenkeu (2008).